

**PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN
PADA ORGANISASI PEMUDA DI KELURAHAN CONDONG CATUR**

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



Oleh:

Rosidah, M.Si.; NIP.19620422 198903 2 001; Ketua
Muslikhah Dwihartanti, SIP, M.Pd.; NIP.197805112001122001; Anggota
Nadia Sasmita Wijayanti, M.Pd.; NIP.19880708 201404 2 002; Anggota
Faranadya Putri; NIM. 13802241062; Anggota
Gilang Rizki Novariantio; NIM. 13802244002; Anggota

**PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FE UNY NOMOR: 542 TAHUN 2016, TANGGAL 2 MEI 2016
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
NOMOR: 597/UN34.18/PM/2016, TANGGAL 4 MEI 2016**

**JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



**EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp : 586168

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

1. Judul : Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Pada Organisasi Pemuda Di Kelurahan Condong Catur
2. Bidang Kegiatan : Pengabdian Pada Masyarakat
3. Ketua TIM :
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Rosidah, M.Si.
 - b. NIP : 19620422 198903 2 001
 - c. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ IVc
 - d. Jabatan : Lektor Kepala
 - e. Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi/
Pendidikan Administrasi Perkantoran
 - f. Fakultas : Ekonomi
4. Jumlah Tim : 5 orang
5. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Condong Catur Yogyakarta
6. Bila program ini merupakan kerjasama dengan kelembagaan
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
7. Waktu Kegiatan : April-November 2016
8. Biaya : Rp. 5.000.000,00

Kajur Pendidikan Administrasi

Yogyakarta, 3 November 2016
Ketua Pelaksana,

Joko Kumoro, M.Si
NIP. 19600626 198511 1 001

Rosidah, M.Si.
NIP. 19620422 198903 2 001

Mengetahui,
Dekan FE UNY

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL KEGIATAN PADA ORGANISASI PEMUDA DI KELURAHAN CONDONG CATUR

Rosidah
Muslikhah Dwihartanti
Nadia Sasmita Wijayanti
Faranadya Putri
Gilang Rizki Novarianto

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) melakukan sosialisasi eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam pembangunan, 2) memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif, 3) memberikan pelatihan ketrampilan pengurus/anggota menentukan program kerja yang fisibel untuk dilaksanakan, dan 4) memberikan ketrampilan membuat proposal dalam organisasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi: 1) Ceramah, yaitu digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta tentang materi terkait konsep organisasi pemuda. 2) Tanya jawab dan diskusi/sharing, untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pembuatan proposal, serta memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan. 3) Pendampingan, yang bertujuan memberikan pengarahan dan bimbingan pada saat pembuatan proposal.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain: 1) Pelatihan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 30 orang peserta atau 100% yang merupakan pemuda di wilayah kelurahan Condong Catur. 2) Peserta dapat menerima materi pelatihan dengan baik dan kegiatan pelatihan juga mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan peserta pada saat pelatihan. Materi pelatihan sudah disesuaikan dan mengarah pada kebutuhan di lapangan, sehingga penerimaan dan kebermanfaatannya menjadi lebih baik. 3) Pelatihan penyusunan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda ini direspon/ditanggapi dengan sangat baik oleh para peserta. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari pelatihan ini. Peserta juga berharap agar pada kesempatan yang akan datang kegiatan seperti ini dilanjutkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemuda. 4) Hasil dari pelatihan ini berupa proposal kegiatan yang siap untuk diajukan kepada pemerintah desa, dan diharapkan benar-benar diproses dan disetujui sehingga rencana kegiatan yang dirancang benar-benar dapat direalisasikan.

Kata kunci: pelatihan, pembuatan proposal, organisasi pemuda

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga Tim Pengabdian Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY dapat menyelesaikan laporan PPM yang berjudul: “Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pada Organisasi Pemuda Di Kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok”.

Tim Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan PPM ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak,. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPM ini.
2. Para pemuda Kelurahan Catur Tunggal yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan PPM ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama kegiatan PPM ini berlangsung.

Tim Pengabdian berharap mudah-mudahan kegiatan PPM ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 3 November 2016

Ketua Pengabdian,

Rosidah, M.Si.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Kegiatan	5
D. Manfaat Kegiatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Organisasi Pemuda	6
B. Pembangunan Masyarakat	7
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	10
B. Realisasi Pemecahan Masalah	10
C. Khalayak Sasaran	10
D. Metode Kegiatan.....	11
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	12
B. Pembahasan	14
C. Evaluasi Kegiatan	17
D. Faktor Pendukung	18
E. Faktor Penghambat	18
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan PPM	10
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kontrak kerja
2. Berita acara seminar proposal
3. Berita acara seminar hasil
4. Materi
5. Foto Kegiatan
6. Daftar Hadir Peserta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Generasi muda merupakan penerus pembangunan bangsa. Mereka mempunyai potensi pembangunan melalui organisasi pemuda yang berada di lingkungan sosialnya. Organisasi pemuda merupakan bagian subsistem kelembagaan dalam masyarakat sebagai kelompok kegiatan pemuda. Melalui organisasi tersebut dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi produktif. Pembinaan generasi muda dengan mengembangkan daya tanggap mereka akan potensi yang dimiliki dapat direalisasikan melalui pemahaman terhadap arti pentingnya sebuah organisasi pemuda. Organisasi kepemudaan yang solid memberi kontribusi pada upaya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tidak adanya kenakalan remaja dan pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan tereduksi. Untuk itu keberadaannya perlu diberdayakan sehingga mampu meningkatkan eksistensi pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna dan menghasilkan generasi pembangunan

Pengembangan organisasi pemuda sebagai wadah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan masyarakat sering tidak menjadi fokus dalam pembangunan masyarakat. Dalam realitasnya, organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan sosial. Keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Satu sisi dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternative pembangunan daerah. Permasalahan yang sering nampak bahwa para pemuda kurang mampu dalam menggali potensi yang dimiliki ataupun kurang kreatif dalam

menciptakan peluang yang dapat direspon dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi tersebut menyebabkan program kerja kurang mendapat dukungan anggotanya ataupun masyarakat setempat.

Seiring dengan kebijakan pemerintah terkait dana pendamping desa, yang pada tahun ini mengalami kenaikan yang signifikan maka pemuda mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan pembangunan daerahnya melalui pengajuan proposal kegiatan. Kedaulatan Rakyat, Kamis, 17 Maret 2016 memberitahukan bahwa “dana pendamping desa tahun ini melonjak yang sangat signifikan. Tahun lalu (2015) dana pendamping desa untuk pembangunan sejumlah 21 trilyun dan untuk tahun 2016 sebanyak 46,9 trilyun”. Realitas ini perlu direspon untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya para pemudanya. Beberapa kalurahan di lingkungan kecamatan Depok, khususnya di Kalurahan Condong Catur keberadaan organisasi pemuda belum menunjukkan perannya dalam peningkatan kualitas masyarakatnya. Mereka kurang memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dalam upaya membangun daerahnya. Kondisi ini perlu dilakukan intervensi melalui pemberdayaan dengan sosialisasi dalam peningkatan kesadaran akan eksistensi kaum muda. Satu sisi pemuda dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat, sisi lain mereka akan menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran. Sehingga upaya memberikan penyadaran akan perannya dalam membangun masyarakat sangat diperlukan. Salah satunya melalui menumbuhkan kreativitas pemuda dalam membuat proposal kegiatan yang mendukung keberdayaan mereka dalam membangun daerahnya.

Pembuatan proposal kegiatan diperlukan pemahaman terhadap ruang lingkup potensi yang dimiliki oleh lingkungan tempat tinggal. Pemilihan kegiatan biasanya mengacu pada program kerja yang telah dicanangkan. Penerapan manajemen strategis

dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kalurahan, sebagai modal dalam membangun desanya. Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya. Permasalahan yang sering dialami adalah kesulitan merancang jenis program kegiatan yang didukung oleh anggota masyarakat, khususnya para pemudanya..

Upaya untuk membuat program yang mendapat dukungan masyarakat pemuda menjadi faktor penting dalam keberhasilan membangun desanya. Di samping itu setelah memiliki program kegiatan yang relative sesuai kebutuhan serta mendapat partisipasi warganya. Permasalahan lain muncul terkait bagaimana membuat proposal kegiatan, yang akan didanai oleh pemerintahan desa. Hal ini membutuhkan pemahaman baik teori maupun praktik. Agar pemuda mempunyai kemampuan memberdayakan diri dan masyarakatnya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan maka penting untuk memberikan pemahaman dan peningkatan ketrampilan bagaimana menentukan jenis program kerja yang tepat, yang mampu memotivasi pemuda untuk berpartisipasi di dalamnya. Di samping itu juga memberikan ketrampilan bagaimana penyusunan proposal kegiatan untuk merealisasikan program yang sudah dicanangkan.

Beberapa kondisi Kalurahan Catur Tunggal adalah wawasan dan pengalaman dalam membuat program kerja yang mengakses sumber daya lokal sangat kurang. Kondisi ini menjadi fenomena di beberapa kalurahan Catur Tunggal, disinyalir karena kurang informasi dan sosialisasi peran organisasi pemuda dalam membangun warganya. Selain itu anggota masyarakat desa yang telah tergabung dalam organisasi pemuda cenderung juga kurang aktif membuat program kerja. Ini menyebabkan

program kerja kurang sesuai dengan kebutuhan, dan kegiatan sifatnya insidental. Anggota organisasi pemuda juga belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya, sementara para pengurus organisasi kurang mempunyai kemampuan membuat proposal kegiatan sesuai dengan kebutuhan real warganya.

Realitas di atas sangat mendesak untuk segera dilakukan intervensi dan pemberdayaan para pemuda melalui kegiatan pelatihan. Lebih jauh, mereka dapat memberikan kontribusi daerah dalam bersama-sama dengan pemerintahan desa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurang tersosialisasi eksistensi organisasi perannya dalam pembangunan masyarakat desa
2. Kesadaran dan partisipasi pemuda dalam organisasi baik pengurus/anggota kurang
3. Pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat proposal kegiatan belum pernah dilakukan.
4. Kurangnya kemampuan membuat proposal yang representatif

Dengan demikian, permasalahan yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana persoalan di atas (1-4) dapat diselesaikan dan dicari solusinya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan proposal kegiatan. Selanjutnya kedepan keberadaan organisasi pemuda berpotensi menggerakkan roda pembangunan kalurahan dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan sosialisasi eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam Pembangunan.
2. Memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif.
3. Memberikan pelatihan ketrampilan pengurus/anggota menentukan program kerja yang fisibel untuk dilaksanakan
4. Memberikan ketrampilan membuat proposal dalam organisasi.

D. Manfaat Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai manfaat yang optimal dalam:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda akan peran dirinya dalam membangun daerahnya melalui wadah organisasi pemuda.
2. Memotivasi anggota dan pengurus untuk aktif/berpartisipasi dalam membangun diri/kalurahanannya.
3. Memberikan bekal dan ketrampilan dalam membuat proposal kegiatan.
4. Memberikan bekal dan ketrampilan manajemen strategis organisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Organisasi Pemuda

Pembangunan masyarakat menempatkan posisi yang strategis dalam konteks pembangunan Bangsa. Pembangunan di tingkat kalurahan menjadi bagian penting untuk mendapat perhatian. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah dengan menaikkan dana pendamping pada pemerintahan Desa. Sebagaimana pemberitahuan pada harian Kedaulatan Rakyat, Kamis 17 Maret 2016, bahwa pada tahun 2016 pemerintah mengucurkan dana sebanyak 46,9 trilyun dibanding pada tahun 2015 sebanyak 21 trilyun. Hal ini diupayakan mengingat mayoritas penduduk tinggal di wilayah pedesaan. Pembangunan Desa merupakan bagian dari pembangunan daerah, yang dapat dikatakan menempati posisi kunci dalam pemerintahan daerah.

Wadah kegiatan masyarakat desa, salah satunya melalui organisasi pemuda. Melalui organisasi ini, pemberdayaan masyarakat bisa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa/kalurahan. Menurut sumber (<http://id.wikipedia.org/wiki/KarangTaruna>) bahwa organisasi ini beranggotakan pemuda dan pemudi. Dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11 - 45 tahun dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17-35 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang produktif. Untuk itu melalui pemberdayaan mereka akan berpotensi mendukung program pemerintah.

Tujuan organisasi pemuda, sebagai contoh organisasi Karang Taruna merupakan pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi, sosial, olahraga, produksi untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi Sosial ini merupakan ajang/media pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar

kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa. Melalui kiprah organisasi pemuda maka aspirasi masyarakat bisa ditampung, yang selanjutnya menjadi bagian program yang dapat direalisasikan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini sebagai bentuk kepedulian generasi muda dalam upaya ikut membangun desanya, dan merupakan pelaksanaan fungsional dari keberadaan mereka sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Kebijakan pembangunan desa memerlukan keterlibatan masyarakat desa. Arah pemberdayaan masyarakat desa yang paling efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan adalah dengan melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang memang “*pro poor*” dengan kebijakan pembangunan yang lebih reaktif memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa dalam alokasi anggaran. Sejauh ini, sejak amandemen UU No.22 Tahun 1999 kepada UU No.32 Tahun 2004, hampir tidak ada desa yang bisa membuat dan merealisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Untuk dapat pembiayaan dalam menjalankan program kerja organisasi pemuda maka perlu mengajukan proposal kegiatan. Proposal kegiatan merupakan rasionalitas pentingnya sebuah kegiatan dan tujuan serta manfaatnya untuk dilakukan beserta dana yang dibutuhkan. Agar mempunyai daya jual, artinya proposal disetujui oleh pemilik dana maka pembuatan proposal harus dapat dibaca dan dipahami.

B. Pembangunan Masyarakat

Pemberdayaan dalam konteks pembangunan merupakan alternatif politik pengembangan yang dipusatkan pada manusia. Ini merupakan alternatif strategi pengembangan sumberdaya manusia untuk meningkatkan potensinya dalam

memberikan kontribusi pembangunan. Melalui pemberdayaan maka nilai-nilai yang terdistorsi oleh lingkungan/globalisasi, maupun nilai-nilai baru yang dikehendaki dimunculkan kembali/diberlakukan sebagai acuan dan menjadi pedoman dalam berperilaku untuk pencapaian tujuan. Konsep pemberdayaan akan fungsional sangat tergantung pada kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Dikatakan oleh Friedman (1992:32): *The starting point of an alternatif development is very different. Households are composed of natural persons – that is of three dimensional, moral human being who, from birth, stand dynamic interaction with other.* Selanjutnya pemberdayaan merupakan alternatif strategi dalam pembangunan daerah sebagaimana dikatakan oleh Adi Fahrudin (-,56) bahwa model pemberdayaan masyarakat dikembangkan untuk memfasilitasi terwujudnya kedaulatan rakyat yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang ditujukan untuk melakukan keberdayaan masyarakat guna memenuhi peningkatan dirinya sebagai manusia yang lebih bermakna baik pada dirinya maupun lingkungannya. Ketika dalam komunitas masyarakat kurang ada partisipasi atau kurang menggunakan potensi daya yang dimiliki dalam kegiatan-kegiatan atau tidak ada pergerakan menuju perubahan positif maka perlu dilakukan pemberdayaan. Hasil dari sebuah pemberdayaan adalah perilaku atau perubahan sikap/perilaku. Upaya yang ditujukan sebuah perubahan menurut teori perilaku organisasi antara lain melalui *habit* (kebiasaan). Dalam konsep *personality development*, oleh Paul Harsey. et.al (1996:39) diterangkan “*As individual mature, they develop habit patterns, or conditioned responses, to various stimuli. The sum of these habit patters, as perceived by others, determines their personality*”.

Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain dengan melihat pada status mana masyarakat kurang memberikan kontribusinya. Satu sisi manusia tidak melakukan sesuatu karena ketidaktahuannya terhadap apa yang diinginkan, atau karena sudah tahu akan tetapi belum ada kesadaran untuk melakukannya, atau mereka tahu dan melakukan akan tetapi kurang adanya pergerakan menuju perubahan yang menjadi orientasinya. Arah pemberdayaan akan tergantung pada permasalahan yang cenderung menguat pada kondisi masyarakat. Disamping itu akan ditentukan/dipengaruhi oleh kemauan dan kesiapan masyarakat untuk melakukan pengembangan dan perubahan. Dalam hal ini perlu mensinergikan antara kesadaran akan kepentingan manusia untuk meningkatkan potensi dirinya dan kesejahteraannya dengan kebutuhan pembangunan masyarakat desa dimana mereka menjadi bagian dari pembangunana itu sendiri.

Sejalan berlakunya kebijakan Otonomi Daerah, keberadaan Pemerintah Desa merupakan ujung tombak pembangunan. Sumber potensi yang dimiliki baik sumberdaya manusianya, sumberdaya alam, sarana dan prasarana lainnya diarahkan untuk dapat diberdayakan sebagai modal pembangunan. Pemerintahan Desa semakin dituntut kesiapannya baik dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa serta memenuhi tuntutan dalam memberikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dalam upaya menggali potensi yang dimiliki perlu kreativitas dan kemampuan pengetahuan sumberdaya masyarakat disamping kemampuan kepemimpinan untuk memberdayakan dan memotivasi masyarakatnya melalui berbagai tindakan yang mendukung ekselerasi pembangunan. Keberadaan pimpinan tingkat desa sangat berpotensi untuk melakukan perubahan masyarakat dan memberikan pengaruh pada masyarakatnya karena pimpinan terlibat langsung dengan mereka.

BAB III

METODE KEGIATAN PPM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dirumuskan, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah pelatihan penulisan proposal bagi organisasi pemuda di kelurahan Condong Catur. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda,
2. Memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan
3. Pendampingan dalam membuat proposal kegiatan

B. Realisasi Pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan oleh tim pengabdian. Beberapa tindakan dalam upaya merealisasikan pemecahan permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan PPM

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pemberian ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda	4 September 2016
2.	Pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan	11 September 2016
3.	Pendampingan dalam membuat proposal kegiatan	26 September – 10 Oktober 2016

C. Khalayak Sasaran

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Condong Catur. Pendampingan dilakukan secara kelompok. Peserta yang mengikuti pengabdian ini

adalah pengurus/anggota organisasi pemuda di kalurahan Condong Catur, berjumlah 30 orang.

D. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan workshop, meliputi:

1. Ceramah, tanya jawab

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta tentang materi terkait pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda atau karang taruna. Pada sesi ini juga disampaikan contoh proposal yang sudah jadi, untuk memperjelas gambaran format proposal kegiatan yang dibuat oleh peserta.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pembuatan proposal, serta memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan.

3. Pendampingan

Pendampingan ini bertujuan memberikan pengarahan pada saat pembuatan proposal.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Observasi awal dan evaluasi lapangan dilakukan pada organisasi pemuda, dengan cara melakukan pengamatan dan analisis terhadap dokumentasi yang dimiliki. Dokumentasi tersebut meliputi struktur organisasi, keanggotaan, program kerja, realisasi program serta kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pengalaman warga yang tergabung dalam organisasi pemuda dalam membuat program kerja yang mengakses sumber daya lokal sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan program kerja yang dibuat menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam hal penentuan prioritas kegiatan. Anggota organisasi pemuda juga belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya, serta kesulitan dalam hal menyusun proposal kegiatan sesuai dengan kebutuhan warga. Hasil evaluasi tersebut didiskusikan dan ditindaklanjuti dengan merancang alternatif solusi, untuk perencanaan selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian berusaha untuk dapat membantu dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Para pemuda diundang oleh tim pengabdian untuk mengikuti pelatihan pembuatan proposal kegiatan. Pada umumnya peserta sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini, ditunjukkan dengan kehadiran peserta yang mencapai 100%.

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta diisi dengan materi yang sesuai dengan tema. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta meliputi: cara pembuatan proposal kegiatan untuk permintaan dana dan susunan proposal yang efektif. Masing-masing anggota tim saling melengkapi dalam penyampaian materi. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan pelatihan adalah di balai desa Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

Pelatihan pembuatan proposal dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda, memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan, dan pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Metode pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 4 September 2016. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan penyampaian sambutan dari ketua tim pengabdian yaitu Rosidah, M.Si. Dalam sambutannya, Ketua tim pengabdian menyampaikan apresiasi yang luar biasa kepada peserta karena antusiasme dan keaktifan mereka pada acara yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu juga disampaikan harapan untuk dapat melanjutkan kerjasama dengan organisasi pemuda pada kesempatan mendatang, baik dalam bentuk pelatihan maupun bentuk kajian keilmuan dan keterampilan lain.

Setelah pembukaan dan sambutan selesai, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian. Pada akhir sesi diadakan tanya jawab dan *sharing* dengan peserta mengenai kesulitan-kesulitan dan pengalaman yang pernah dialami peserta dalam hal pengembangan laboratorium di sekolahnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dikaji dan dibimbing oleh tim pengabdian untuk dicari solusinya.

Kegiatan kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian tim pengabdian

meminta kelompok-kelompok peserta untuk mencari dan menemukan ide kegiatan yang akan dibuatkan proposalnya. Setelah menemukan ide kegiatan, peserta berusaha menyusun proposal permohonan dana. Setiap kelompok harus menyusun dua proposal dari dua ide kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian dan mahasiswa membantu mengarahkan dan sharing dalam proses penyusunan proposal oleh peserta.

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta diakhiri dengan sesi ketiga, yaitu pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Metode ini sebagai kelanjutan dari metode kedua, dimana kelompok peserta menghasilkan dua buah proposal dari kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian memilih salah satu proposal dari masing-masing kelompok. Proposal yang terpilih tersebut disempurnakan dan dilengkapi sehingga hasil akhirnya adalah proposal yang siap untuk diajukan ke pemerintah desa ataupun ke sponsor untuk memperoleh dana.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peserta juga mengikuti kegiatan hingga selesai. Mereka terlihat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim PPM. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi dan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam upaya melaksanakan kegiatan organisasi. Antusiasme peserta terhadap tema dan materi yang disampaikan juga terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 30 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta juga mengikuti keseluruhan kegiatan, baik sesi pertama, kedua, dan terakhir dengan sangat antusias.

Tema PPM yang dipilih oleh Tim pengabdian, yaitu pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda, diambil berdasarkan kebutuhan organisasi yang mendesak untuk dipenuhi. Mengingat pemuda harus produktif dan turut aktif mengembangkan dan memajukan desanya, maka pemuda harus kreatif dalam mengumpulkan ide-ide dan mengusahakan agar ide tersebut terlaksana.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga jenis kegiatan, sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan pertama yaitu pertama ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda. Kegiatan ini berupaya memberikan pemahaman dan pengetahuan, dan gambaran mengenai pentingnya organisasi pemuda dan bagaimana mengupayakan agar organisasi berjalan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik sosial maupun ekonomi. Kegiatan ini sekaligus mendorong semangat pemuda untuk tidak pantang menyerah dan selalu kreatif menemukan ide baru. Sharing informasi dengan tim pengabdian memberikan efek yang positif karena permasalahan-permasalahan terkait kegiatan organisasi pemuda yang muncul dapat dicari solusinya, terutama yang berkaitan dengan pendanaan kegiatan yang ingin diselenggarakan.

Setelah dilakukan sharing, dilanjutkan kegiatan pelatihan teknis pembuatan proposal. Peserta PPM dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok harus mendiskusikan dua ide yang memungkinkan untuk diangkat sebagai salah satu kegiatan organisasi pemuda. Kemudian ide tersebut dibuat rancangan kasar dengan cara menuliskan pokok-pokok utama dari proposal kegiatan yang ingin diajukan. Kegiatan pelatihan teknis pembuatan proposal ini mengakomodasi ide-ide yang unik dan kreatif dari masing-masing anggota kelompok. Setiap peserta dalam kelompok juga memberikan masukan dan pertimbangan dari beberapa ide yang dirumuskan. Dengan demikian setiap anggota punya keleluasaan untuk berpikir kreatif dan

menyampaikan pandangannya. Tim pengabdian dan mahasiswa membantu mengarahkan dan sharing dalam proses penyusunan draft proposal oleh peserta. Kegiatan kedua ini diakhiri dengan pengumpulan dua buah draft proposal singkat berupa ide kegiatan dari masing-masing kelompok. Dengan demikian kegiatan ini berhasil mengumpulkan 8 buah ide kegiatan.

Kegiatan terakhir yaitu pendampingan dalam pembuatan proposal lengkap. Kegiatan ini menindaklanjuti draft proposal kegiatan yang telah dihasilkan kelompok peserta. Tim pengabdian bersama-sama dengan kelompok peserta memilih salah satu dari draft yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan kemenarikan ide serta kemampuan peserta untuk merealisasikan kegiatan yang direncanakan. Setelah masing-masing kelompok terpilih satu draft, mereka menyusun proposal secara lengkap. Tim pengabdian bertugas untuk memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan proposal oleh kelompok pemuda. Kegiatan ini menghasilkan empat buah proposal kegiatan yang siap untuk diajukan kepada pemerintah desa maupun pihak lain yang dapat diajak kerjasama.

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di kelurahan Condong Catur, Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta diakhiri dengan sesi ketiga, yaitu pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Metode ini sebagai kelanjutan dari metode kedua, dimana kelompok peserta menghasilkan dua buah proposal dari kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian memilih salah satu proposal dari masing-masing kelompok. Proposal yang terpilih tersebut disempurnakan dan dilengkapi sehingga hasil akhirnya adalah proposal yang siap untuk diajukan ke pemerintah desa ataupun ke sponsor untuk memperoleh dana.

Materi-materi yang disampaikan oleh tim PPM menjadi modal bagi peserta pelatihan untuk lebih kreatif dan memberikan kontribusi pada organisasi dengan lebih

baik. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Pemilihan materi dirasakan sesuai dan bermanfaat dalam rangka menghasilkan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda.

C. Evaluasi Kegiatan

Secara lebih rinci, berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan PPM, dapat disampaikan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelatihan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 30 orang peserta atau 100% yang merupakan pemuda di wilayah kelurahan Condong Catur.
2. Peserta dapat menerima materi pelatihan dengan baik dan kegiatan pelatihan juga mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan peserta pada saat pelatihan. Materi pelatihan sudah disesuaikan dan mengarah pada kebutuhan di lapangan, sehingga penerimaan dan kebermanfaatannya menjadi lebih baik.
3. Pelatihan penyusunan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda ini direspon/ditanggapi dengan sangat baik oleh para peserta. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari pelatihan ini. Peserta juga berharap agar pada kesempatan yang akan datang kegiatan seperti ini dilanjutkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemuda.
4. Hasil dari pelatihan ini berupa proposal kegiatan yang siap untuk diajukan kepada pemerintah desa, dan diharapkan benar-benar diproses dan disetujui sehingga rencana kegiatan yang dirancang benar-benar dapat direalisasikan.

D. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Keterbukaan dari para pemuda terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat para peserta saat pelaksanaan pelatihan. Padahal kegiatan dilakukan beberapa kali, tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta untuk mengikuti kegiatan hingga akhir.
2. Antusiasme peserta yang tinggi, ditandai kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta juga terlihat dari perhatian yang diberikan pada saat penyampaian materi, pada saat diskusi untuk merumuskan ide dan draft proposal kegiatan, dan pada penyusunan proposal.
3. Kegiatan pelatihan penyusunan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda telah menghasilkan empat buah proposal yang siap diajukan dan direalisasikan.

E. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan PPM agak mundur dari jadwal yang direncanakan karena peserta juga memiliki kesibukan lain sehingga kesulitan menyamakan jadwal. Namun hal itu tidak sampai menghambat kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan diskusi kelompok kecil, masih terlihat anggota kelompok yang pasif, dan tidak memberikan ide/masukan kreatif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPM berhasil mensosialisasikan eksistensi peran organisasi pemuda dalam pembangunan
2. Kegiatan telah berhasil memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif.
3. Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pemuda ataupun anggota organisasi untuk menentukan program kerja yang mungkin untuk dilaksanakan
4. Kegiatan pelatihan telah memberikan ketrampilan membuat proposal dalam organisasi pemuda.

B. Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Perlu diakomodasi ide-ide dari pemuda untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan cara melakukan koordinasi dan sharing informasi secara rutin dan berkelanjutan.
2. Rencana kegiatan yang telah dibuat proposalnya, diharapkan dapat ditindaklanjuti sehingga kemanfaatannya benar-benar ada.
3. Perlu diadakan kegiatan sejenis dengan tema dan permasalahan yang berbeda sehingga organisasi pemuda dapat lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin,-.*Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung.
- Faizal Basri, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Media Grafika Jakarta.
- Friedman, John. 1992. *Empowerment, The Politics of Alternati Development*. Hongkong: Graphicraft Typesetters Ltd.
- Hersey, Paul, et.al. *Management Of Organizational Behaviour, Utilizing Human Resources*. California: Prantice Hall, International, Inc.
- Undang Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah